

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian sebelumnya terdapat pada Tabel 2.1 berikut :

**Tabel 2.1**  
**Review Peneliti Terdahulu**

Nama	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitiann
Jubaidi (2010)	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham emiten Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: Rasio Profitabilitas (ROA,ROE,dan EPS), Rasio Solvabilitas dan Dividen per Share (DPS). Variabel Dependen: Harga Saham Emiten Perbankan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara simultan: Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan DPS terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia.</li> <li>• Secara parsial: Variabel Earning per Share (<math>X_3</math>) yang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</li> </ul>

Christina (2014)

Pengaruh Reaksi Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Variabel Independen: *Abnormal Return*, Volume perdagangan saham.

Variabel Dependen: Harga Saham.

• Secara Simultan: *Abnormal Return* dan Volume perdagangan saham mempengaruhi harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

• Secara Parsial: Volume perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Ilham Reza Fahlevi (2013)

Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010.

Variabel Independen: Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return on Asset*), Dan Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity*).

Variabel Dependen: Harga Saham.

• Secara Simultan: Variabel Rasio *Current Ratio*, *Return on Asset* and *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di Bursa.

• Secara Parsial: Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga

---

saham yang akan diperdagangkan di Bursa.

---

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang berusaha mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Moeljadi (2006:52). Sementara itu rasio profitabilitas menurut Harahap (2007:304) adalah yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkann laba melalui semua kemampua, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkkan laba. Perusahaan yang baik (sehat) mempunyai profitabilitas yang besar dan cenderung memiliki laporan keuangan yang sewajarnya sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar dibandingkan denga jika profitabilitasnya rendah (Petronela, 2004:48). Dalam penelitian ini ukuran pofitabilitas menggunakan *Return on assets (ROA)* dan *Return On common Equity (ROE)*.

#### **2.2.1.1. Return On Assets (ROA)**

*Return on assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang

aktivitas manajemen (Kasmir, 2008:211). ROA adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total assets. Pengembalian atas asset-aset (ROA) menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari asset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset-aset (Keown, Martin.Petty, dan Scoot Jr, 2004:77).

*Return on assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Rumus untuk mencari *return on assets (ROA)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

(Hery, 2015:228)

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, Semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery, 2015:228)

#### 2.2.1.2. *Return On common Equity (ROE)*

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata

lain, Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. (Hery, 2015:230)

*Return On common Equity* (ROE) adalah rasio yang membandingkan laba bersih dengan total ekuitas. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ROE, menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk hasilkan laba. Rumus untuk mencari *return on common equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On common Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2014:205)

### 2.2.2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya jika perusahaan dilikuidasi. Moeljadi (2006:52)

Rasio solvabilitas menurut Harahap (2007:304) adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal atau asset.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Rasio ini

dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau oleh pihak lain dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Dalam penelitian ini ukuran solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER)

### 2.2.2.1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur. (Hery, 2015:198)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2014:156).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

(Kasmir, 2014:156)



Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula sebaliknya, apabila rasio rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2006:156).

### **2.2.3. Harga Saham**

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan (Anoraga 2006:100). Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, dan apabila suatu saham aktif diperdagangkan maka dealer tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan.

Menurut Susanto (2002:12) harga saham adalah harga yang ditentukan secara lelang kontinu. Sedangkan menurut Sartono (2001:70) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang para pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan-tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham dipasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan

eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham.

Menurut Hin (2001;27) terdapat enam istilah mengenai harga saham, yaitu sebagai berikut:

1) *Open* (pembukaan)

*Open* adalah harga terjadi pada transaksi pertama suatu saham.

2) *Close* (penutupan)

*Close* adalah harga terjadi pada transaksi terakhir suatu saham.

3) *High* (tertinggi)

*High* adalah harga tertinggi transaksi yang tercapai pada suatu saham.

4) *Low* (rendah)

*Low* adalah harga terendah transaksi yang tercapai suatu saham.

5) *Bid* (minat beli)

*Bid* adalah harga jual yang diminati pembeli untuk melakukan transaksi.

6) *Ask* (minat jual)

*Ask* adalah harga yang diminati penjual untuk melakukan transaksi.

### 2.2.3.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham menurut Brigham et.al, (1998) adalah proyeksi laba perlembar saham, saat diperoleh laba, tingkat risiko dari proyeksi laba, proporsi hutang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian dividen.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah keandalan eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak



dan keadaan bursa saham. Investasi harus benar-benar menyadari bahwa disamping akan akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan akan mengalami kerugian. Keuntungan dan kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham.

#### **2.2.4. Harga Penutupan Saham**

Harga Penutupan Saham adalah harga yang diumumkan oleh bursa sebagai patokan harga pada hari yang bersangkutan. Sementara harga penutupan pada hari tersebut dinyatakan sebagai harga adanya transaksi saham yang terjadi terakhir pada hari itu. Harga saham pada saat penutupan jam perdagangan, pukul 16.00 (Mohammad Samsul, 2006:387).

Harga close merupakan harga terpenting dengan alasan sebagai berikut:

- Harga close ini mencerminkan semua informasi yang ada pada semua pelaku pasar (terutama pelaku pasar institusi yang memiliki informasi yang lebih akurat) pada saat perdagangan saham tersebut berakhir.
- Harga close merupakan penentu dari kinerja dan kekayaan pemodal untuk hari itu (terutama bagi para pengelola reksadana).
- Harga close mencerminkan posisi harga dimana pemodal berani melakukan posisi hold, dalam menghadapi semua informasi yang mungkin terjadi pada malam hari, ketika tidak terjadi perdagangan.

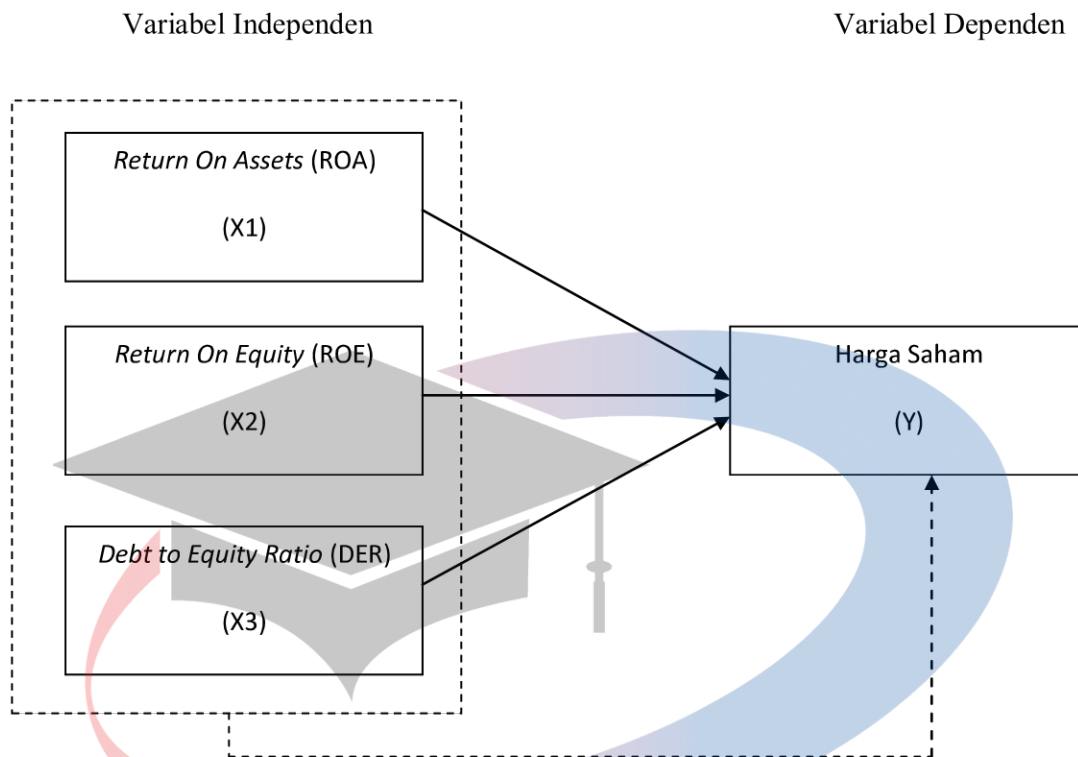
### 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor vital yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen dengan variabel dependen.

Seperti yang sudah dijelaskan pada point-point sebelumnya, maka variabel yang akan diteliti didalam penelitian ini diantaranya adalah Rasio Profitabilitas (ROA (*return of asset*) dan ROE (*return on common equity*)), Rasio Solvabilitas (*debt to asset ratio* (DER)) terhadap harga saham.

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini, dapat kita lihat pada gambar berikut:

UNIVERSITAS  
MIKROSKIL



**Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian**

Keterangan:

→ : Parsial

- - - - - → : Simultan

Sebelum masuk ke hipotesis, terlebih dahulu peneliti akan membahas sedikit tentang pengaruh variabel independen yang ingin diteliti terhadap variabel dependennya.

### 1. Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka nilai asset perusahaan semakin tinggi dan menyebabkan harga saham semakin tinggi karena banyak diminati oleh para investor. Hal ini dapat disebabkan karena jika perusahaan bisa meraih profit atau keuntungan yang bagus di setiap periode, para investor tidak perlu mengkhawatirkan perusahaan tersebut akan merugi atau bahkan bangkrut. Sehingga,, keuntungan atau profit yang didapat oleh perusahaan, dapat dinikmati juga oleh para investor dan membuka kemungkinan datangnya investor-investor-investor baru lagi yang ingin menanamkan modal mereka disana yang dapat meningkatkan harga pasar saham tersebut. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Reza Fahlevi (2013) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROA (*Profitabilitas*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 2. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Saat laba bersih turun dan modal naik maka ROE akan turun. Hal ini berarti dari total modal yang ada tidak dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Dengan jumlah *equity* (modal) yang tinggi maka mengakibatkan banyak dana yang kurang produktif sehingga perlu adanya pengalokasian dana yang dapat menghasilkan keuntungan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Reza Fahlevi (2013) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 3. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

DER adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Semakin tinggi DER, perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan labanya agar mampu membiayai dan membayar utang. Hal ini konsisten dengan penelitian dilakukan oleh Iham Reza Fahlevi (2013) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### 2.4. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011:64). Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : ROA, ROE dan DER berpengaruh secara simultan terhadap harga saham emiten perbankan di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014.

H<sub>2</sub> : ROA, ROE, dan DER berpengaruh secara parsial terhadap harga saham emiten perbankan di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014.